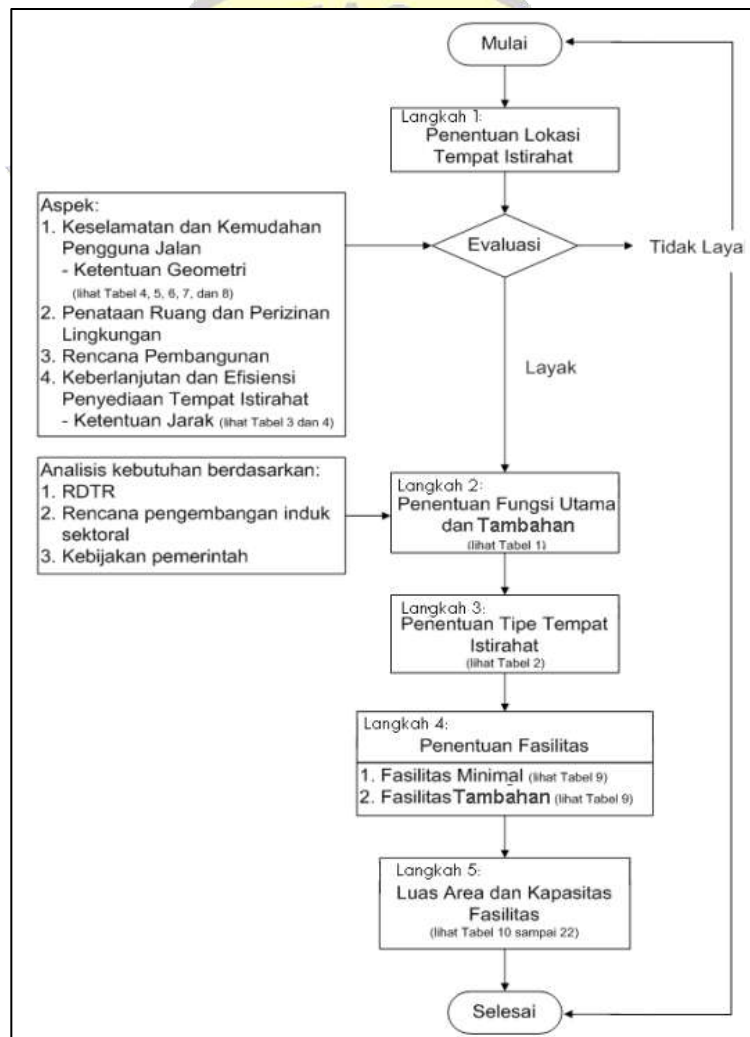


## BAB V

### ANALISIS REST AREA PLUS

#### 5.1. Kriteria Rest Area Plus Terhadap Kabupaten Pangandaran

Kriteria rest area plus sebagai anjungan pelayanan jalan berdasar kepada “Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum” yang dipadukan dengan kriteria umum *campground* yang berasal dari hasil analisis buku pedoman “*National Park Service Campground Design Guidelines*”.



Gambar 5. 1. Bagan alir perencanaan tempat istirahat (sumber: pedoman-perencanaan-tempat-istirahat-pada-jalan-umum (1).pdf)

Bagan alir di atas merupakan syarat kelayakan pengadaan anjungan pelayanan jalan sebagai bahan evaluasi situasi Kabupaen Pangandaran. Kelayakan pengadaan harus memenuhi 5 tahap pengajuan seperti yang sudah tertulis di atas. Jika disandingkan kepada kondisi Kabupaten Pangandaran maka 5 tahap tersebut dapat diuraikan dengan alur sebagai berikut:

#### 5.1.1. Kriteria Lokasi Tempat Istirahat

Kriteria penempatan anjungan pelayanan jalan berdasarkan syarat umum “Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum” pada tipe B atau tipe II menyatakan anjungan pelayanan jalan atau *rest area* berjarak minimal 40 km dari kota.

#### 5.1.2. Kriteria Fungsi Utama dan Tambahan

Fungsi utama dari Kawasan ini adalah tempat beristirahat yang diperuntukan bagi para pengendara yang menggunakan jalur Pansela dengan fungsi tambahan yaitu *campsite* sebagai sistem parkir kendaraan yang memberikan keleluasaan ruang dan waktu saat beristirahat.

#### 5.1.3. Kriteria Tipe Tempat Istirahat

Tipe tempat istirahat berdasarkan klasifikasinya yang sudah dibahas sebelumnya, anjungan pelayanan jalan dalam bentuk *campground* sangat mengarah kepada tipe B atau tipe II berdasarkan fasilitas minimal dan tambahan serta luasan area keseluruhan kawasan itu sendiri. Pemilihan tersebut berdasarkan pola *campground* yang menekankan lingkungan ruang parkir kendaraan yang berada di tengah pepohonan dan jarak antar *campsite* tidak saling tempel yang menyebabkan kebutuhan area pada kawasan yang lebih luas akibat penyetaraan daya tampung kendaraan dan waktu istirahat yang lebih panjang. *Campground* juga menekankan

minimalisir perkerasan dan mengoptimalkan penghijauan agar kawasan tetap memelihara keasrian dari tapak.

#### 5.1.4. Kriteria Fasilitas (Minimal dan Tambahan)

Anjungan pelayanan jalan tipe B atau tipe II telah dibahas sebelumnya memiliki standar dengan jarak antar tipe yang sama yaitu minimal 50 km dan luas wilayah minimal 2 hektare atau maksimal 4 hektare serta lebar minimal 100 meter. Beberapa standar kebutuhan ruang pada APJ tipe B menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol adalah sebagai berikut:

1. Gerai anjungan tunai mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol
2. Peturasan
3. Miniswalayan
4. Tempat ibadah
5. Stasiun pengisian bahan bakar umum
6. Rumah makan
7. Ruang terbuka hijau
8. Sarana tempat parkir
9. Fasilitas pengisian bahan bakar listrik sesuai dengan kebutuhan
10. Tempat pengolahan limbah sesuai dengan kebutuhan
11. Tempat pengolahan limbah air laut ulang
12. Fasilitas pemadam kebakaran termasuk alat pemadam khusus untuk bahan berbahaya

### 5.1.5. Kriteria Luas Area dan Kapasitas Fasilitas

Penempatan anjungan pelayanan jalan jika dilihat dari syarat umum dengan pendekatan tipe A atau tipe I menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol maka luas area minimal 4 hektare dengan lebar minimal 150 meter.

Tabel di bawah menghadirkan daftar kriteria *campground* sebagai anjungan pelayanan jalan dengan metode menyampaikan kebutuhan alat penunjang dan dimensi ruang kepada setiap kriteria *campground*.

Tabel 32. Kriteria Umum Campground

No	Kriteria umum	Alat penunjang	Dimensi ruang (meter)(PxLxT)
1	Skenario booking	Website booking	-
2	Pusat informasi	Papan informasi	2x2x3
3	Sirkulasi masuk kendaraan	Jalan memenuhi syarat teknis	(Gambar teknis)
4	Reservasi	Bangunan reservasi	-
5	Bus shelter	Jalur akses	-
6	Sepeda	Parkiran sepeda	1x2 per 1 unit sepeda
7	Signage	Papan signage	-
8	Sirkulasi kendaraan dan pedestrian	Median pembatas dan marka jalan	Lebar pedestrian minimal 3 meter
9	Fasilitas umum	1. Akses masuk 2. Shower 3. Laundry 4. Amphitheater 5. Ruang reservasi 6. Area piknik	1. 1 per <i>campsite</i> 2. 1 per 5 orang 3. 1 per 5 orang 4. 1 per 10 orang 5. Per 1 <i>campground</i> 6. 1 per 1 meja piknik
10	Design consideration: a. sirkulasi, b. view, c. topografi, d. kebisingan, e. <i>campsite</i> , f. bangunan penunjang dan g. perlindungan terhadap kebakaran	-	-
11	<i>Campsite</i> layout	-	-
12	Kapasitas hunian sewa	Jarak antar <i>campsite</i>	-
13	Kebutuhan air	Jaringan air	-
14	Comfort station atau Toilet duduk dan pencucian alat makan minum	Bangunan toilet umum	-
15	Kebutuhan listrik	Jaringan listrik	-

No	Kriteria umum	Alat penunjang	Dimensi ruang (meter)(PxLxT)
16	Pencahayaan pada jalan dan bangunan	Titik pencahayaan	-
17	Jaringan telekomunikasi	Jaringan kabel telepon dan internet	-
18	Amphitheater	-	-
19	Pengelolaan sampah	Box tempat sampah	-
20	Meja piknik	-	3x3x0,75
21	Area bakaran	Tungku pembakaran	1x1x1,2
22	Bear box atau penyimpanan makanan	Box penyimpanan	2x1x1,2
23	Pencahayaan pada camp	Titik pencahayaan	Tiang lampu
24	Ruang toilet dan shower	Bangunan toilet dan kamar mandi umum	(gambar teknis)
25	Area pencucian kendaraan	Jaringan air	(gambar teknis)
26	Laundry	Jaringan air dan buangan	-
27	Terminal pengisian daya kendaraan listrik	Jaringna listrik	-
28	Pembuangan limbah septictank komunal dari RV	Septictank komunal	Menyesuaikan kebutuhan

(Sumber: 2024)

## 5.2. Analisis Kriteria *Campground* Terhadap Kabupaten Pangandaran

Analisis kriteria *campground* terhadap Kabupaten Pangandaran dimaksudkan menyandingkan kriteria *campground* terhadap ketersediaan yang ada pada Kabupaten Pangandaran yang mengacu pada kriteria umum *campground* yang telah dibahas sebelumnya. Ketersediaan tersebut akan mendukung proses perancangan tempat beristirahat bagi pengguna jalan jalur Pansela di Kabupaten Pangandaran sebagai pedoman perancangan anjungan pelayanan jalan dalam bentuk *campground*.

### 5.2.1. Penentuan Fungsi Utama dan Tambahan

Fungsi utama dari Kawasan ini adalah tempat beristirahat yang diperuntukan bagi para pengendara yang menggunakan jalur Pansela dengan fungsi tambahan yaitu *campsite* sebagai sistem parkir kendaraan yang memberikan keleluasaan ruang dan waktu saat beristirahat.

### 5.2.2. Penentuan Tipe Tempat Istirahat

Tipe tempat istirahat berdasarkan klasifikasinya yang sudah dibahas sebelumnya, anjungan pelayanan jalan dalam bentuk *campground* sangat mengarah kepada tipe A atau tipe I berdasarkan fasilitas minimal dan tambahan serta luasan area keseluruhan kawasan itu sendiri.

### 5.2.3. Penentuan Fasilitas (Minimal dan Tambahan)

Anjungan pelayanan jalan tipe I atau tipe A telah dibahas sebelumnya memiliki standar dengan jarak antar tipe yang sama yaitu minimal 50 km dan luas wilayah minimal 4 hektare serta lebar minimal 150 meter. Beberapa standar kebutuhan ruang pada APJ tipe A menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol adalah sebagai berikut:

1. Gerai anjungan tunai mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol
2. Peturasan
3. Klinik Kesehatan
4. Bengkel untuk kendaraan yang mengalami kerusakan ringan
5. Warung atau kios
6. Miniswalayan
7. Tempat ibadah
8. Stasiun pengisian bahan bakar umum
9. Rumah makan
10. Ruang terbuka hijau
11. Sarana tempat parkir
12. Fasilitas pengisian bahan bakar listrik sesuai dengan kebutuhan

13. Tempat pengolahan limbah sesuai dengan kebutuhan
14. Tempat pengolahan limbah air laut ulang
15. Fasilitas pemadam kebakaran termasuk alat pemadam khusus untuk bahan berbahaya
16. Fasilitas tambahan berlandaskan kepada kriteria umum *campground*

#### 5.2.4. Penentuan Luas Area dan Kapasitas Fasilitas

Tabel di bawah menyatakan hipotesis kesiapan Kabupaten Pangandaran dalam pengadaan *campground* sebagai anjungan pelayanan jalan dengan metode menyandingkan kriteria umum *campground* terhadap ketersediaan yang ada pada Kabupaten Pangandaran.

Tabel 33. Analisa Kriteria Umum Campground terhadap Kabupaten Pangandaran

No	Kriteria umum	Alat penunjang	Dimensi ruang (meter)(PxLxT)	Ketersediaan di Kabupaten Pangandaran
1	Skenario <i>booking</i>	<i>Website booking</i>	-	SDM management informatika
2	Pusat informasi	Papan informasi	2x2x3	Produsen marka jalan
3	Sirkulasi masuk kendaraan	Jalan memenuhi syarat teknis	(Gambar teknis)	Area tapak yang memadai
4	Reservasi	Bangunan <i>reservasi</i>	-	Bahan baku bangunan dan tenaga terampil
5	Bus shelter	Jalur akses	-	Bus Kota tersedia
6	Sepeda	Parkiran sepeda	1x2 per 1 unit sepeda	Penyedia barang di pasar lokal
7	Signage	Papan signage	-	Bahan baku dan tenaga terampil memadai
8	Sirkulasi kendaraan dan pedestrian	Median pembatas dan marka jalan	Lebar pedestrian minimal 3 meter	Area tapak yang memadai
9	Fasilitas umum	1. Akses masuk 2. Shower 3. Laundry 4. Amphitheater 5. Ruang reservasi 6. Area piknik	1. 1 per <i>campsite</i> 2. 1 per 5 orang 3. 1 per 5 orang 4. 1 per 10 orang 5. Per 1 <i>campground</i> 6. 1 per 1 meja piknik	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai
10	Design consideration: a. sirkulasi, b. view, c. topografi,	-	-	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai

No	Kriteria umum	Alat penunjang	Dimensi ruang (meter)(PxLxT)	Ketersediaan di Kabupaten Pangandaran
	d. kebisingan, e. <i>campsite</i> , f. bangunan penunjang dan g. perlindungan terhadap kebakaran			
11	<i>Campsite</i> layout	-	-	Area tapak yang memadai
12	Kapasitas hunian sewa	Jarak antar <i>campsite</i>	-	SDM management bangunan dan kawasan
13	Kebutuhan air	Jaringan air	-	Jaringan air PDAM dan sumur bor tersedia
14	Comfort station atau Toilet duduk dan pencucian alat makan minum	Bangunan toilet umum	-	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai
15	Kebutuhan listrik	Jaringan listrik	-	Jaringan Listrik PLN dan Pembangkit listrik independen tersedia
16	Pencahayaan pada jalan dan bangunan	Titik pencahayaan	-	Penyedia barang di pasar lokal
17	Jaringan telekomunikasi	Jaringan kabel telepon dan internet	-	Jaringan telekomunikasi telpon dan internet tersedia
18	<i>Amphitheater</i>	-	-	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai
19	Pengelolaan sampah	Box tempat sampah	-	bahan baku dan tenaga terampil memadai
20	Meja piknik	-	3x3x0,75	bahan baku dan tenaga terampil memadai
21	Area bakaran	Tungku pembakaran	1x1x1,2	bahan baku dan tenaga terampil memadai
22	Bear box atau penyimpanan makanan	Box penyimpanan	2x1x1,2	bahan baku dan tenaga terampil memadai
23	Pencahayaan pada camp	Titik pencahayaan	Tiang lampu	Penyedia barang di pasar lokal
24	Ruang toilet dan shower	Bangunan toilet dan kamar mandi umum	(gambar teknis)	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai



No	Kriteria umum	Alat penunjang	Dimensi ruang (meter)(PxLxT)	Ketersediaan di Kabupaten Pangandaran
25	Area pencucian kendaraan	Jaringan air	(gambar teknis)	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai
26	<i>Laundry</i>	Jaringan air dan buangan	-	Penyedia barang di pasar lokal
27	Terminal pengisian daya kendaraan listrik	Jaringna listrik	-	Jaringan Listrik PLN dan Pembangkit listrik independen tersedia
28	Pembuangan limbah septictank komunal dari RV	<i>Septictank</i> komunal	Menyesuaikan kebutuhan	Area tapak, bahan baku dan tenaga terampil memadai

(Sumber: 2024)

### 5.3. Kriteria Perancangan *Rest Area Plus*

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai literatur, studi preseden dan analisis pemilihan lokasi mengenai *rest area plus* ini menjadi data kolektif yang kemudian disimpulkan menjadi kriteria *rest area plus*. Kriteria umum ini menjadi dasar pedoman perancangan yang mempertimbangkan banyak aspek khusus selain aspek umum perancangan mengenai tapak sebagai wadah, bangunan dan penataan lingkungan sebagai sarana, serta manusia sebagai objek utama perancangan, lebih jauh dari itu perancangan *rest area plus* ini mengaplikasikan keilmuan tambahan yang mendukung kegiatan beristirahat yang lebih baik dan mengangkat nilai potensial lain pada jalur listas Pansela.

*Rest area plus* yang dimaksud memiliki pengertian *rest area* yang masih mengacu pada pedoman utama perancangan *rest area* yang berfungsi sebagai anjungan pelayanan jalan sebagaimana telah dijelaskan pada buku "Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum" Nomor: 02/SE/M/2018 adalah tempat yang berfungsi untuk melayani pengguna jalan dan masyarakat lokal yang dibangun oleh penyelenggara jalan dengan fungsi layanan tertentu dengan menambah unsur wisata dan rekreasi pada objek perancangan serta menyediakan ruang dagang UMKM

setempat dan ruang promosi komoditas unggul daerah setempat serta penembahan ruang bebas istirahat pada ruang parkir kendaraan.

Penguraian Kriteria *rest area plus* akan dibahas mengenai konteks fisiknya yaitu mengenai tapak dan bangunan. Merujuk kepada literatur yang sebelumnya telah dibahas maka penyusunan kriteria terbagi menjadi kriteria khusus dan kriteria umum yang dimaksudkan untuk membagi kebutuhan umum dan kebutuhan khusus menjadi hubungan yang saling berkesinambungan antara kedua aspek ini. Berikut adalah uraian kriteria-kriteria tersebut;

### 5.3.1. Kriteria Tapak

Kriteria pada tapak adalah uraian mengenai kriteria umum dan kriteria khusus desain tapak pada perancangan *rest area plus*. Konteks tapak terhadap lingkungan dan kebutuhan pada tapak dapat menjadi aspek penting untuk dipertimbangkan merujuk kepada standar pedoman atau data literatur yang telah diperoleh. Berikut adalah uraian mengenai desain tapak *rest area plus*;

Tabel 34. Kriteria Tapak Rest Area Plus

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Sumber
Kriteria umum	Pengolahan Entrance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat entrance mudah ditangkap dan diakses</li> <li>• Keamanan dan keselamatan akses kendaraan terhadap entrance</li> </ul>	"National Park Service Campground Design Guidelines"
	Penataan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata letak bangunan terhadap lingkungan</li> <li>• Kemudahan pengguna memahami Kawasan rest area plus</li> <li>• Penataan area hijau, bangunan bersama dan area peralatan utilitas pendukung</li> <li>• Marka jalan</li> <li>• Rambu jalan</li> <li>• Kamera pengawas jalan di dalam kawasan rest area plus</li> </ul>	
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas melalui internet mengenai ketersediaan parkir pada rest area plus</li> <li>• Aksesibilitas berbagai jenis kendaraan pada jalur Pansela terhadap rest area plus (truck, mobil dan motor) yang memenuhi syarat teknis lebar jalan, marka, rambu, dan radius putar kendaraan</li> </ul>	"Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum"

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Aksesibilitas pejalan kaki terhadap rest area plus</li> </ul>	
	Keandalan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengguna rest area plus</li> <li>Menyediakan jalur evakuasi</li> <li>Menyediakan titik kumpul</li> <li>Menyediakan peralatan pencegahan dini kebakaran dan peralatan pendukung</li> <li>Memenuhi kebutuhan utama pengguna rest area plus seperti air dan listrik</li> <li>Menyediakan jaringan pembuangan limbah kawasan</li> </ul>	PP Nomor 16 Tahun 2021
	Daya tampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya tampung minimal Kawasan rest area plus</li> </ul>	<p>“Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum”</p>
	Tempat pengisian BBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengisian BBM Truck</li> <li>Tempat pengisian BBM mobil</li> <li>Tempat pengisian BBM motor</li> </ul>	
	Tempat pengisian Daya ( <i>charging station</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengisian Daya mobil listrik</li> <li>Tempat pengisian Daya motor listrik</li> </ul>	
Kriteria Khusus	Ruang parkir kendaraan <i>rest area plus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang minimal parkir kendaraan pada berbagai macam kendaraan pada jalur Pansela</li> <li>Pengelompokkan area parkir berdasarkan tipe kendaraan</li> </ul>	<p>“National Park Service Campground Design Guidelines”</p>
	Ruang bebas istirahat pada parkir kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan aliran listrik aktif</li> <li>Menyediakan aliran air aktif</li> <li>Menyediakan ruang bebas istirahat</li> </ul>	
	Vegetasi fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vegetasi sebagai pembatas antar ruang parkir</li> <li>Vegetasi sebagai peneduh alami</li> </ul>	
	Taman bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan wahana permainan anak</li> <li>Penempatan taman bermain berdasarkan kedekatan ruang dengan area parkir dan bangunan penunjang bersama serta jauh dari ancaman kecelakaan akibat alur kendaraan</li> </ul>	

(sumber: 2024)

### 5.3.2. Kriteria Bangunan

Kriteria pada bangunan adalah uraian mengenai kriteria umum dan kriteria khusus desain bangunan pada perancangan *rest area plus*. Konteks bangunan terhadap lingkungan dan kebutuhan pada tapak dapat menjadi aspek penting untuk

dipertimbangkan merujuk kepada standar pedoman atau data literatur yang telah diperoleh. Berikut adalah uraian mengenai desain bangunan *rest area plus*;

Tabel 35. Kriteria Desain Bangunan Rest Area Plus

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Sumber
Kriteria umum	Ruang ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Ibadah</li> <li>• Ruang wudhu yang berdekatan dengan toilet</li> </ul>	PP Nomor 16 Tahun 2021
	Ruang ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ganti untuk pekerja Kawasan rest area plus menyediakan box locker penyimpanan dan bilik</li> </ul>	
	Ruang laktasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sofa untuk menyusui dan meja bayi</li> <li>• Bak cuci tangan dan cuci peralatan bayi</li> </ul>	
	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet pria</li> <li>• Toilet Wanita</li> <li>• Toilet disabilitas</li> </ul>	
	Bak cuci tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia pada toilet umum dan area foodcourt</li> </ul>	
	Pancuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk kebutuhan service bangunan seperti pembersihan lantai, kaca dan lainnya</li> </ul>	
	Urinoir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan untuk kebutuhan anak dan dewasa</li> </ul>	
	Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia pada setiap titik keramaian dalam daya tampung kecil</li> <li>• Sampah komunal ditempatkan pada area tertentu</li> </ul>	
	Fasilitas komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jaringan internet, telepon, dan televisi umum</li> </ul>	
	Ruang tunggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan kursi tunggu pada ruang khusus tunggu</li> </ul>	
	Perlengkapan dan peralatan kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan dan perlengkapan jaringan listrik, air dan internet</li> </ul>	
	Kamera pengawas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan pada sudut tertentu dengan tujuan mencakup seluruh pandangan pada kawasan rest area plus</li> </ul>	
Kriteria khusus	Ruang penyewaan alat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyewaan alat camp, meja lipat dan alat masak</li> <li>• Meja receptionist</li> </ul>	“National Park Service Campground Design Guidelines”
	Galeri komoditas unggul Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang galeri dekat dengan foodcourt, toilet dan ruang ibadah</li> <li>• Menghadirkan dokumentasi atau alat peraga komoditas</li> </ul>	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UKM.
	Ruang dagang UMKM setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang sebesar 30%</li> <li>• Diisi oleh tenant UMKM atau UKM setempat</li> <li>• Diberikan jaringan layanan seperti listrik dan air bersama</li> </ul>	

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Sumber
	Ruang pertunjukan seni dan budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbentuk amphitheatre</li> <li>Tersedia ruang panitia dan ruang talent</li> </ul>	Studi preseden Rest Area Girisubo Swanayasa
	Klinik Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan Kasur pasien</li> <li>Dokter jaga</li> <li>Perawat</li> <li>Alat bantuan medis sederhana</li> <li>Ruang khusus pasien</li> <li>Obat-obatan</li> </ul>	“Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum”
	Ruang pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang kantor pengelola</li> <li>Ruang kantor pimpinan pengelola</li> <li>Ruang staff engineering dan peralatan khusus</li> <li>Ruang staff service</li> <li>Toilet khusus pengelola</li> </ul>	

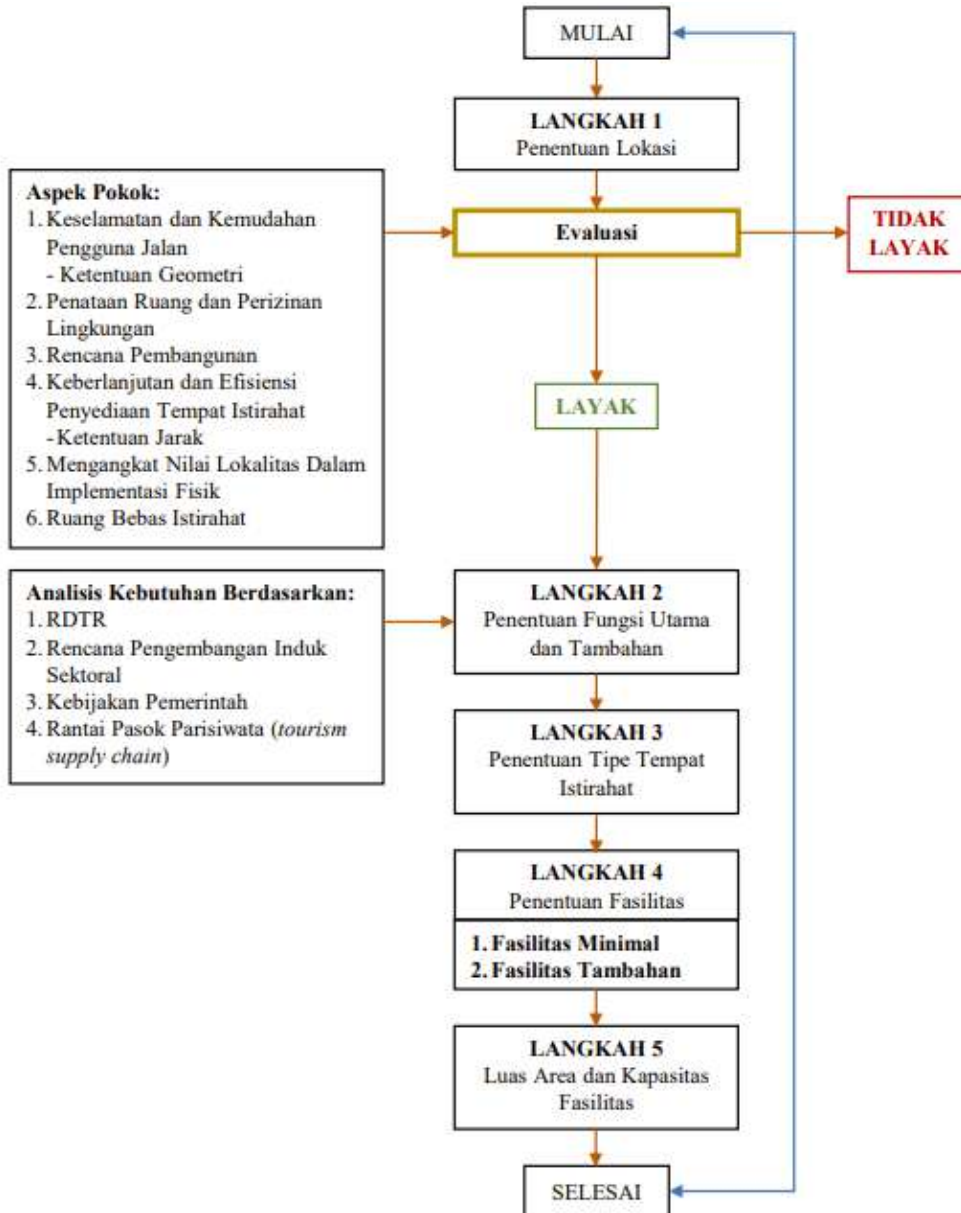
(sumber: 2024)

Uraian mengenai kriteria tapak dan kriteria bangunan di atas dapat menjadi data pedoman perancangan perancangan rest area plus pada jalur Pansela. Konteks lingkungan alami dan buatan pada tapak akan berperan sebagai subjek anjungan pelayanan jalan dan para pengguna jalur Pansela sebagai objek perancangan. Secara garis besar ekosistem rest area plus ini terbagi menjadi beberapa poin penting yang didapat dari kriteria yang telah dibahas sebelumnya, berikut adalah poin-poin tersebut;

- Kawasan (subjek):
  - Tapak
  - Bangunan
  - Pengelola
- Pengguna jalur Pansela dan pengguna rest area plus (objek):
  - Kendaraan bermotor motor, mobil dan truck
  - Kendaraan listrik motor dan mobil
  - Orang dalam berbagai usia dari usia dini, remaja, dewasa, dan lanjut usia

## 5.4. Pedoman Perancangan

Berdasarkan analisis studi yang telah banyak diuraikan di atas maka panduan perancangan rest area plus perlu dibentuk untuk memberikan deskripsi mengenai batas dan menjaga efektifitas fungsi dan efisiensi hal-hal terkait seperti ruang dan pembiayaan. Berikut adalah bagan alir perancangan rest area plus;



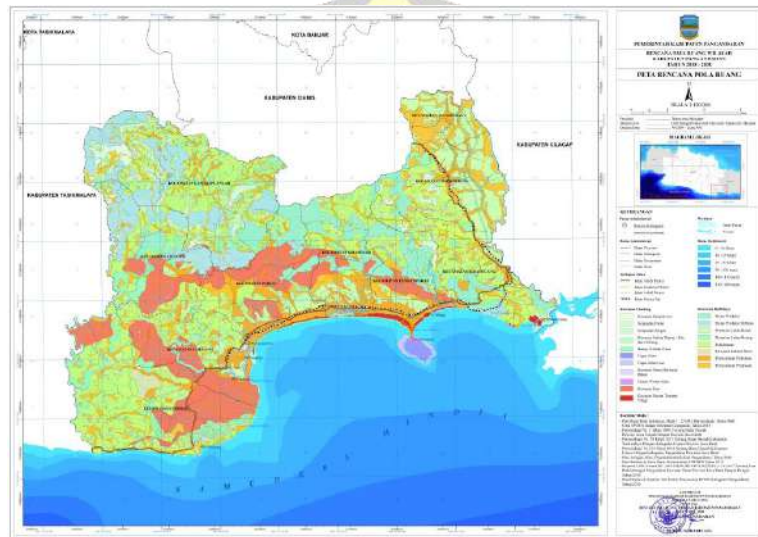
Gambar 5. 2. Bagan Alir Perencanaan Rest Area Plus  
(sumber: pedoman-perencanaan-tempat-istirahat-pada-jalan-umum (1).pdf)

# BAB VI

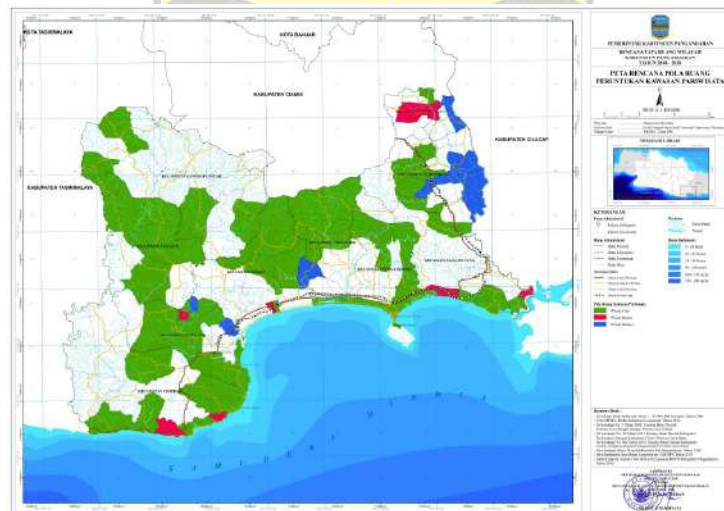
## PEDOMAN PERANCANGAN DAN SIMULASI DESAIN

### 6.1. Analisis Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Raya Ciparanti, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran yang merupakan jalan arteri primer Provinsi Jawa Barat sisi selatan yang berfokus pada pada promosi sarana dan prasarana wisata non alami menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 3 Tahun 2018.



Gambar 6. 1. Peta Rencana Pola Ruang  
(Sumber: <https://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>)



Gambar 6. 2. Peta Pola Ruang Peruntukan Kawasan Pariwisata  
(Sumber: <https://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>)

Selain perolehan data berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Pangandaran data lain berupa dokumentasi survey tapak juga dibutuhkan, oleh karena itu berikut adalah dokumentasi hasil survey pada tapak yang diambil dari 6 (enam) titik sampel dan mengarah pada 4 (empat) arah mata angin yaitu utara, selatan, timur dan barat.



Gambar 6. 3. Lokasi Usulan dan Titik Foto  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Titik 1 Foto Lokasi Survey



Utara



Selatan



Timur



Barat

Gambar 6. 4. Dokumentasi Survey Tapak Titik 1  
(Sumber: Google Earth. 2024)



Titik 2 Foto Lokasi Survey



Utara



Selatan



Timur



Barat

Gambar 6. 5. Dokumentasi Survey Tapak Titik 2  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Titik 3 Foto Lokasi Survey



Utara



Selatan



Timur



Barat

Gambar 6. 6. Dokumentasi Survey Tapak Titik 3  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Titik 4 Foto Lokasi Survey



Utara



Selatan



Timur



Barat

Gambar 6. 7. Dokumentasi Survey Tapak Titik 4  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Titik 5 Foto Lokasi Survey



Utara



Selatan



Timur



Barat

Gambar 6. 8. Dokumentasi Survey Tapak Titik 1  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Titik 6 Foto Lokasi Survey



Gambar 6. 9. Dokumentasi Survey Tapak Titik 6  
(Sumber: Google Earth. 2024)

Hasil analisis tapak dapat dilihat sebagian pada dokumentasi di atas yang berlokasi di Jl. Raya Ciparanti, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Sebagian hasil analisis tapak disusun pada tabel di bawah ini;

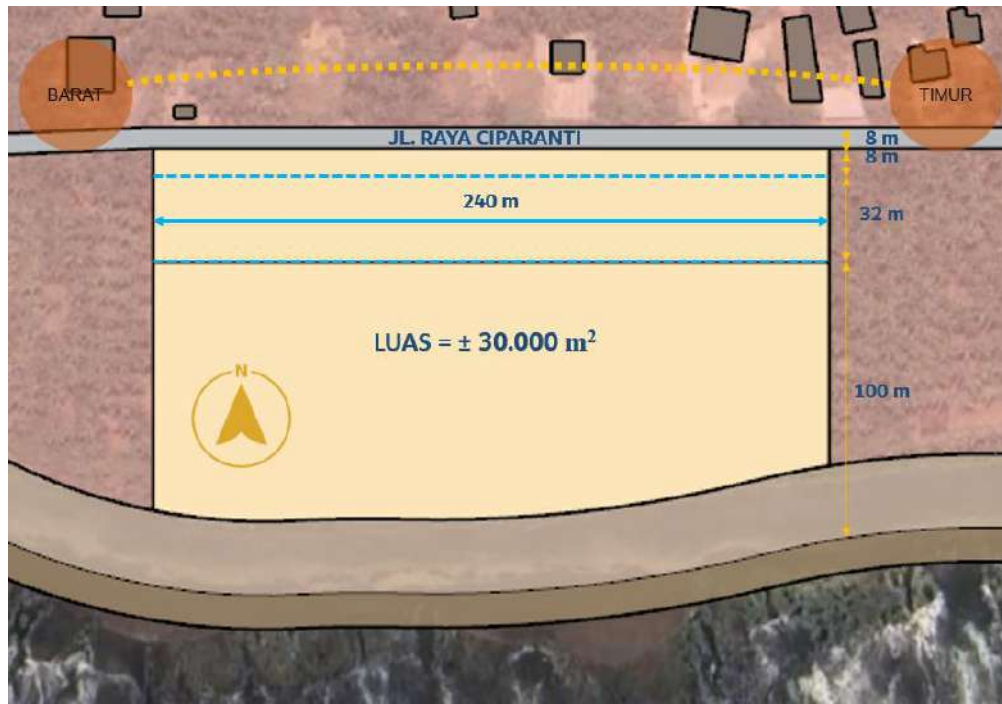
Tabel 36. Hasil Analisis Tapak

No	Objek Analisis	Data Tapak
1.	Fungsi Eksisting Tapak	Perkebunan kelapa dan lapangan olahraga masyarakat sekitar
2.	Orientasi tapak	berorientasi pada arah selatan yang merupakan laut Samudera Hindia
3.	Jenis tanah	kondisi lahan terdapat pada tempat dengan kondisi tanah berpasir karena lokasi berada tepat di tepi pantai
4.	Jaringan listrik	Lingkungan tapak telah tersedia jaringan listrik dari PLN
5.	Jaringan air	sumber air kebanyakan menggunakan sumur artesis atau sumur bor walaupun sudah ada jaringan air bersih yang disediakan oleh PDAM
6.	Jaringan transportasi umum	Jl. Raya Ciparanti dilewati oleh jalur bus Damri dan beberapa bus angkutan umum antar kota milik swasta

(Sumber: 2024)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 3 Tahun 2018 menyatakan lokasi tapak memiliki nilai KDB (Koefisien Dasar Bangunan) minimal 30% maksimal 50%, KLB (Koefisien Lantai Bangunan) maksimal 40%

dan KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimal 50% maksimal 70%. Data tersebut bila disandingkan terhadap tapak diperoleh nilai sebagai berikut;



Gambar 6. 10. Analisis Tapak  
(Sumber: Simulasi Penulis, 2024)

- Luas lahan = ± 30.000 m<sup>2</sup>
- Alamat = Jl. Raya Ciparanti, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat sisi selatan
- Status Jalan = jalan arteri primer
- Regulasi = Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 3 Tahun 2018.
- Zona Kawasan= Promosi sarana dan prasarana wisata non alami menurut
- Titik lokasi = Jarak 50 Kilometer dari Kota Pangandaran
- KDB = 30% maksimal 50%,
- KLB = maksimal 40%
- KDH = minimal 50% maksimal 70%.

- GSB = Selebar jalan arteri primer dan 100 meter dari permukaan pasang air laut

## 6.2. Implementasi Desain

Implementasi desain rest area plus diterapkan pada lokasi terpilih dengan memperhatikan aspek-aspek perancangan diantaranya adalah mengenai kriteria umum dan kriteria khusus pada tapak dan bangunan yang telah dibahas sebelumnya. Utamanya pada tapak menekankan tempat beristirahat yang dapat meredam kelelahan (*fatigue*) pada pengendara dan sirkulasi yang aman dan nyaman untuk lintasan kendaraan pada saat masuk dan keluar atau saat berada di dalam kawasan rest area plus dengan berpedoman pada “Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum” untuk mengetahui standar kebutuhan ruang bangunan dan regulasi teknis lintasan kendaraan. Pedoman penting lainnya adalah “*National Park Service Campground Design Guidelines*” untuk pengaplikasian ruang bebas istirahat pada ruang parkir kendaraan. Kriteria umum dan khusus pada tapak maupun bangunan rest area plus dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 37. Kriteria Tapak Rest Area Plus

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Kriteria Implementasi Desain
Kriteria umum	Pengolahan Entrance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat entrance mudah ditangkap dan diakses</li> <li>• Keamanan dan keselamatan akses kendaraan terhadap entrance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Entrance mudah dicapai dan memberikan kemudahan bagi pengendara untuk mamahami kawasan rest area plus</li> </ul>
	Penataan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata letak bangunan terhadap lingkungan</li> <li>• Kemudahan pengguna memahami Kawasan rest area plus</li> <li>• Penataan area hijau, bangunan bersama dan area peralatan utilitas pendukung</li> <li>• Marka jalan</li> <li>• Rambu jalan</li> <li>• Kamera pengawas jalan di dalam kawasan rest area plus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zoning antara pusat pelayanan pengunjung dan servis tertata dengan zoning yang saling berbatasan namun masih mudah diakses satu sama lain</li> </ul>

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Kriteria Implementasi Desain
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aksesibilitas melalui internet mengenai ketersediaan parkir pada rest area plus</li> <li>Aksesibilitas berbagai jenis kendaraan pada jalur Pansela terhadap rest area plus (truck, mobil dan motor) yang memenuhi syarat teknis lebar jalan, marka, rambu, dan radius putar kendaraan</li> <li>Aksesibilitas pejalan kaki terhadap rest area plus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur akses internet menyediakan layanan nirkabel</li> <li>Aksesibilitas kendaraan terhubung untuk semua jenis kendaraan</li> </ul>
	Keandalan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengguna rest area plus</li> <li>Menyediakan jalur evakuasi</li> <li>Menyediakan titik kumpul</li> <li>Menyediakan peralatan pencegahan dini kebakaran dan peralatan pendukung</li> <li>Memenuhi kebutuhan utama pengguna rest area plus seperti air dan listrik</li> <li>Menyediakan jaringan pembuangan limbah kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan kawasan yang andal dan tanggap bencana</li> </ul>
	Daya tampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya tampung minimal Kawasan rest area plus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menampung seluruh kebutuhan pengguna rest area plus baik pengendara, penumpang dan pengelola kawasan</li> </ul>
	Tempat pengisian BBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengisian BBM Truck</li> <li>Tempat pengisian BBM mobil</li> <li>Tempat pengisian BBM motor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan SPBU</li> </ul>
	Tempat pengisian Daya ( <i>charging station</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pengisian Daya mobil listrik</li> <li>Tempat pengisian Daya motor listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan <i>charging station</i> untuk motor dan mobil</li> </ul>
Kriteria Khusus	Ruang parkir kendaraan <i>rest area plus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang minimal parkir kendaraan pada berbagai macam kendaraan pada jalur Pansela</li> <li>Pengelompokkan area parkir berdasarkan tipe kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zoning parkir kendaraan berdasarkan jenis kendaraan</li> </ul>
	Ruang bebas istirahat pada parkir kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan aliran listrik aktif</li> <li>Menyediakan aliran air aktif</li> <li>Menyediakan ruang bebas istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan ruang yang befasilitas jaringan air, listrik dan layanan internet</li> </ul>
	Vegetasi fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vegetasi sebagai pembatas antar ruang parkir</li> <li>Vegetasi sebagai peneduh alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vegetasi sebagai peneduh dan pembatas ruang terbuka</li> </ul>
	Taman bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan wahana permainan anak</li> <li>Penempatan taman bermain berdasarkan kedekatan ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan taman bermain anak yang rekreasional</li> </ul>

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Kriteria Implementasi Desain
		dengan area parkir dan bangunan penunjang bersama serta jauh dari ancaman kecelakaan akibat alur kendaraan	

(sumber: 2024)

Tabel 38. Kriteria Desain Bangunan Rest Area Plus

Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Kriteria Implementasi Desain
Kriteria umum	Ruang ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Ibadah</li> <li>• Ruang wudhu yang berdekatan dengan toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruang ibadah dan ruang wudhu</li> </ul>
	Ruang ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ganti untuk pekerja Kawasan rest area plus menyediakan box locker penyimpanan dan bilik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruang ganti pekerja</li> </ul>
	Ruang laktasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sofa untuk menyusui dan meja bayi</li> <li>• Bak cuci tangan dan cuci peralatan bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruang laktasi dengan dengan fasilitas pendukung</li> </ul>
	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet pria</li> <li>• Toilet Wanita</li> <li>• Toilet disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan toilet umum</li> </ul>
	Bak cuci tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia pada toilet umum dan area foodcourt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan bak cuci tangan</li> </ul>
	Pancuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk kebutuhan service bangunan seperti pembersihan lantai, kaca dan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Myediakan pancuran sebagai alat bantu service</li> </ul>
	Urinoir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan untuk kebutuhan anak dan dewasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan urinoir pada toilet umum</li> </ul>
	Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia pada setiap titik keramaian dalam daya tampung kecil</li> <li>• Sampah komunal ditempatkan pada area tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan tempat sampah dan area komunal sampah</li> </ul>
	Fasilitas komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jaringan internet, telepon, dan televisi umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan layanan komunikasi</li> </ul>
	Ruang tunggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan kursi tunggu pada ruang khusus tunggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan area tunggu</li> </ul>
	Perlengkapan dan peralatan kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan dan perlengkapan jaringan listrik, air dan internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan bangunan khusus untuk setiap kebutuhan jaringan</li> </ul>
	Kamera pengawas ruangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan pada sudut tertentu dengan tujuan mencakup seluruh pandangan pada kawasan rest area plus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan cctv pada beberapa titik penting</li> </ul>
Kriteria khusus	Ruang penyewaan alat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyewaan alat camp, meja lipat dan alat masak</li> <li>• Meja receptionist</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan area penyewaan alat istirahat</li> </ul>

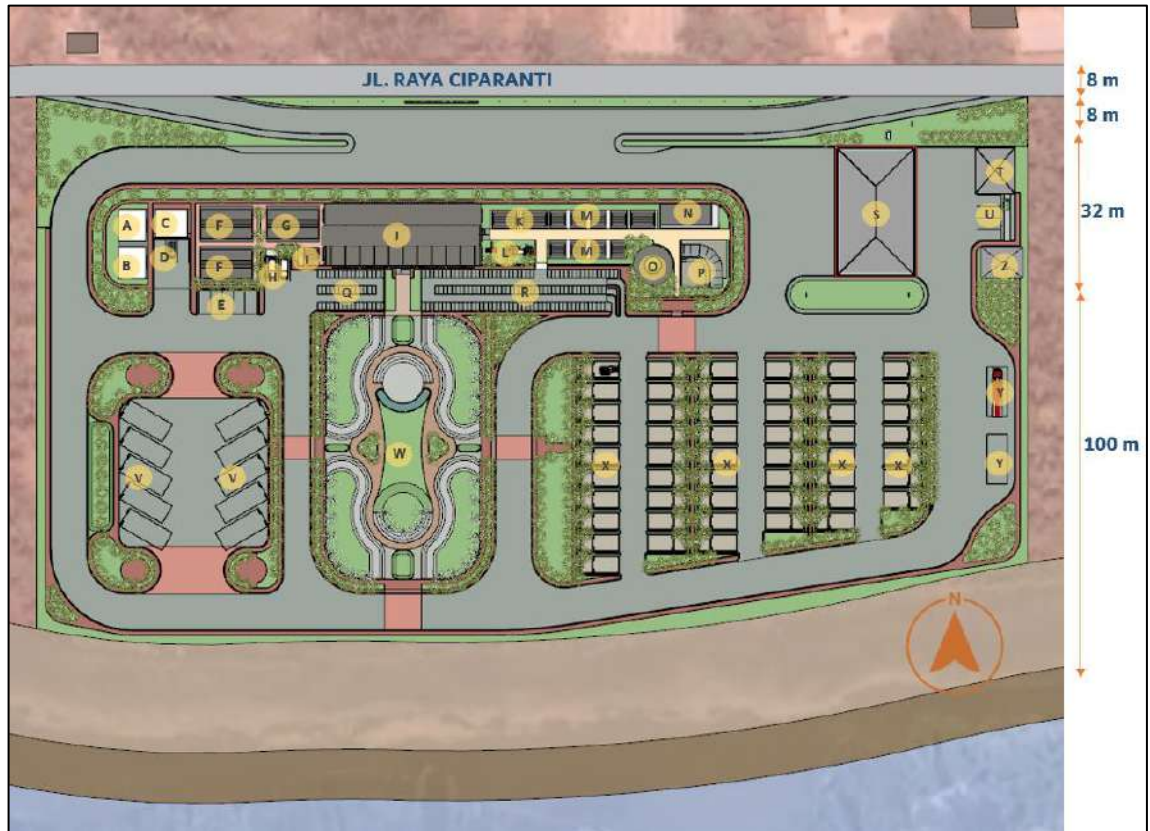
Jenis Kriteria	Objek	Kriteria	Kriteria Implementasi Desain
	Galeri komoditas unggul Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang galeri dekat dengan foodcourt, toilet dan ruang ibadah</li> <li>• Menghadirkan dokumentasi atau alat peraga komoditas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruang galeri komoditas unggul daerah sebagai alat promosi dan ruang rekreasional pengunjung</li> </ul>
	Ruang dagang UMKM setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang sebesar 30%</li> <li>• Diisi oleh tenant UMKM atau UKM setempat</li> <li>• Diberikan jaringan layanan seperti listrik dan air bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan foodcourt kuliner lokal</li> </ul>
	Ruang pertunjukan seni dan budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbentuk amphitheatre</li> <li>• Tersedia ruang panitia dan ruang talent</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan amphitheatre dan fasilitas pendukung</li> </ul>
	Klinik Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan Kasur pasien</li> <li>• Dokter jaga</li> <li>• Perawat</li> <li>• Alat bantuan medis sederhana</li> <li>• Ruang khusus pasien</li> <li>• Obat-obatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan klinik Kesehatan dan fasilitas pendukungnya</li> </ul>
	Ruang pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kantor pengelola</li> <li>• Ruang kantor pimpinan pengelola</li> <li>• Ruang staff engineering dan peralatan khusus</li> <li>• Ruang staff service</li> <li>• Toilet khusus pengelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruang pengelola dan fasilitas pendukungnya dengan zoning yang berbatasan dengan pusat layanan pengunjung</li> </ul>

(sumber: 2024)



Gambar 6. 11. Zoning Ruang  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024





Gambar 6. 12. Blockplan (2)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Legenda :

- |  |   |
|--|---|
| A. Bangunan utilitas (air)   | N. Mushola dan toilet                               |
| B. Bangunan utilitas (listrik)   | O. Galeri komoditas unggul                          |
| C. Bangunan utilitas (sampah)  | P. Amphitheatre seni dan budaya                     |
| D. Parkir kendaraan pengelolaan utilitas   | Q. Parkir kendaraan motor pengelola                 |
| E. Parkir kendaraan pengelola  | R. Parkir kendaraan motor pengunjung                |
| F. Kantor pengelola  | S. SPBU   |
| G. Klinik dan ruang laktasi  | T. Bengkel kendaraan                                |
| H. Parkir mobil ambulance  | U. Parkir kendaraan bengkel                         |
| I. ATM center  | V. Parkir Bus                                       |
| J. Bangunan Fungsional; tenant UMKM, minimarket, mushola, toilet, meja dan kursi makan | W. Taman Hutan Mini                                 |
| K. Gazebo  | X. Parkir kendaraan mobil dan ruang bebas istirahat |
| L. Taman bermain anak  | Y. Parkir mobil truk tangki SPBU                    |
| M. Pasar kecil UMKM  | Z. Ground tank SPBU                                 |



Gambar 6. 13. Potongan 1  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 14. Potongan 1 Per Segmen  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Legenda Gambar Potongan 1 :

- |                                  |                            |
|----------------------------------|----------------------------|
| A. Jalur kendaraan               | H. Pasar UMKM              |
| B. Bangunan utilitas             | I. Galeri Komoditas Unggul |
| C. Parkir mobil area utilitas    | J. Amphitheatre            |
| D. Kantor Pengelola              | K. Jalur Kendaraan         |
| E. Klinik dan ruang laktasi      | L. SPBU                    |
| F. Bangunan fungsional           | M. Bengkel Kendaraan       |
| G. Taman Bermain Anak dan Gazebo |                            |



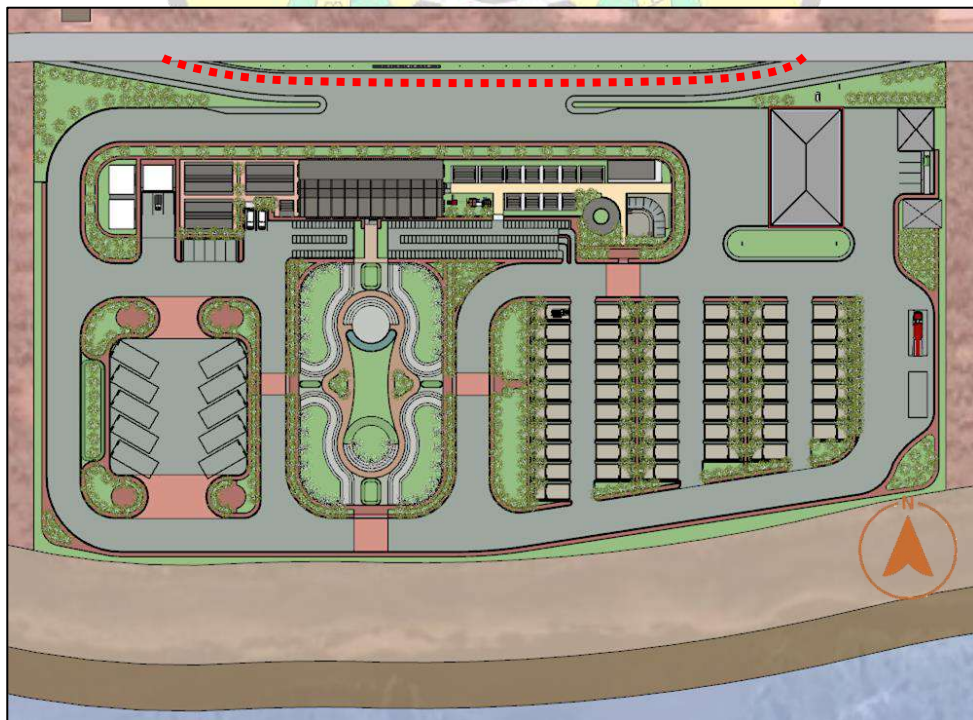
Gambar 6. 15. Potongan 2  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 16. Potongan 2 Per Segmen  
 Sumber: Simulasi Penulis, 2024

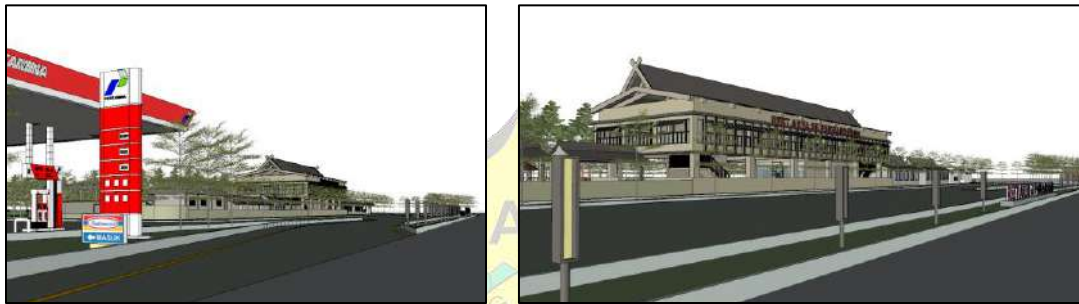
Legenda Gambar Potongan 2 :

- A. JL. Raya Ciparanti
- B. Jalur masuk Rest Area Plus
- C. Area istirahat pengemudi
- D. Area parkir kendaraan motor
- E. Taman Hutan Mini
- F. Jalur Kendaraan
- G. Jalur kendaraan
- H. Area Bibir Pantai
- I. Garis Pasang Air Laut



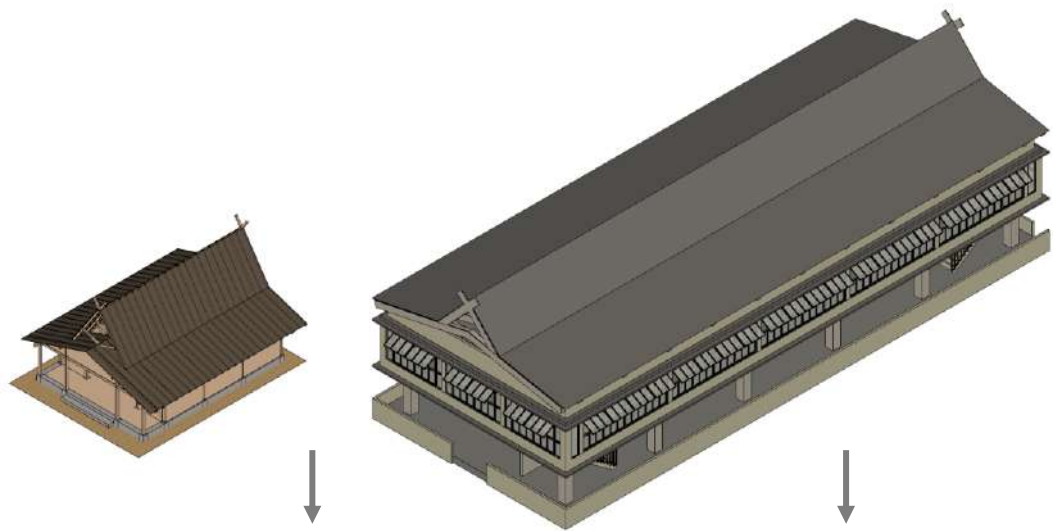
Gambar 6. 17. Jalur Entrance  
 Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Hubungan antara tapak terhadap jalur Pansela dapat dilihat pada gambar di atas yang mana sudut jalan masuk telah diperhitungkan berdasarkan standar pedoman rest area dengan panjang perlambatan dan percepatan kendaraan pada level tertentu. Sesuai regulasi jalur perlambatan memiliki panjang standar 70 meter, jalur percepatan 120 meter, ruang kosong pada bahu kiri entrance 1,5 meter dan bahu kanan 0,5 meter.



Gambar 6. 18. Simulasi Perancangan (Entrance)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Sifat entrance terhadap pengemudi pada gambar di atas menggambarkan perpektif pengemudi secara visual yang mana mengedepankan persepsi umum pengguna jalan mengenai tata letak rest area pada umumnya yaitu memiliki pola memanjang jalan, ketersediaan SPBU dan bangunan penunjang utama yang siap melayani kegiatan beristirahat pengguna jalan. Pada bangunan pusat pelayanan rest area plus mengadaptasi atap *Julang Ngapak* yang merupakan atap bangunan khas Sunda Jawa Barat yang diangkat menjadi bagian dari konsep perancangan sehingga memperkuat nilai kedaerahan Kabupaten Pangandaran.



JULANG NGAPAK → GEDUNG FUNGSIONAL REST AREA PLUS

Gambar 6. 19. Adaptasi Julang Ngapak

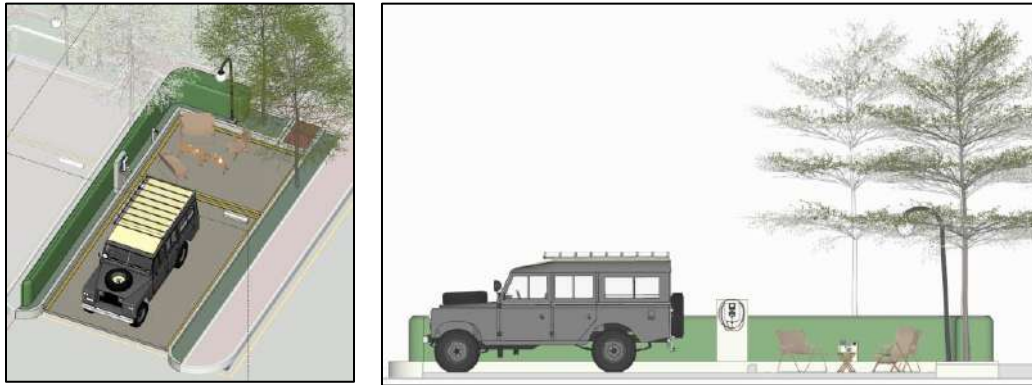
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 20. Zona Pelayanan Pengunjung

Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Zona utama pada kawasan rest area plus ini adalah zona pelayanan pengunjung yang terdapat bangunan penunjang utama yang menyediakan foodcourt dan tenant bagi UMKM serta area meja dan kursi makan.. Pada pusat pelayanan juga terdapat fungsi penunjang lain seperti *minimarket*, toilet, mushola, ATM Centre, *playground*, gazebo, galeri komoditas unggul, amphitheatre dan Taman Hutan Mini.



Gambar 6. 21. Gambar 6.2.1 Simulasi Perancangan (ruang bebas istirahat pada ruang parkir mobil)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Ruang parkir mobil terdapat ruang tambahan berupa ruang bebas istirahat yang difasilitasi jaringan listrik dan air aktif untuk memenuhi kebutuhan saat beristirahat atau untuk mengisi daya kendaraan listrik. Jarak antar ruang parkir mobil dibatasi oleh vegetasi dan terdapat jalur pedestrian di sisi belakang ruang parkir untuk menghubungkan pengguna ke area utama pelayanan rest area plus.



Gambar 6. 22. Gambar 6.2.1 Simulasi Perancangan (area foodcourt dan pedagang UMKM)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

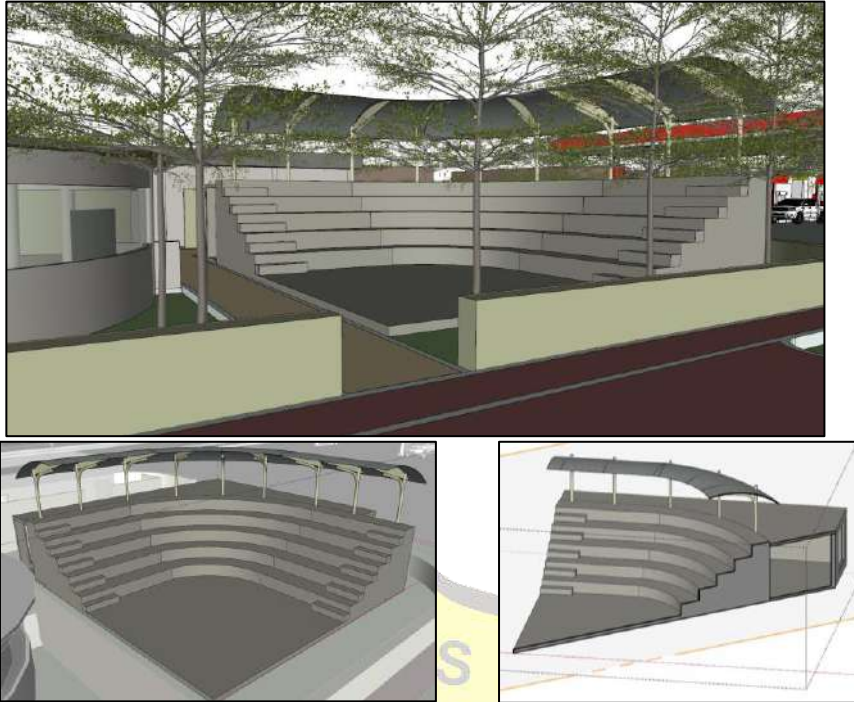
Area pusat pelayanan memberikan ruang dagang bagi UMKM dibuat dalam satu masa bangunan dan area lain terdapat area *outdoor* yang menyediakan tenant sebagai ruang dagang. Semua tenant untuk ruang dagang UMKM

direkomendasikan mewakili Kabupaten Pangandaran melalui kuliner khas daerah Pangandaran atau Jawa Barat pada skala yang lebih besar. Pada perspektif lain pada kebutuhan konsumsi khusus seperti anak usia dini atau bagi orang lanjut usia yang membutuhkan tipe makanan tertentu.



Gambar 6. 23. Gambar 6.2.1 Simulasi Perancangan (Galeri Komoditas Unggul)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Galeri komoditas unggul menjadi ruang representatif bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran sebagai alat promosi komoditas unggul kepada para pengguna rest area plus yang sedang melewati jalur Pancsela agar mengenal lebih jauh Kabupaten Pangandaran sebagai kota yang produktif.



Gambar 6. 24. Simulasi Perancangan (Amphitheatre)  
 Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Fasilitas amphitheatre merupakan ruang yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat atau kegiatan pertunjukan kesenian dan budaya setempat. Fasilitas ini juga dilengkapi dengan ruang *guest star* dan panitian pertunjukan dalam skala kecil. Lokasi amphitheatre berdekatan dengan galeri komoditas unggul dimaksudkan agar kedua ruang ini dapat menjadi alat promosi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran di ruang lingkup rest area plus yang saling sinergi satu sama lain.



Gambar 6. 25. Simulasi Perancangan (Stasiun Pengisian Bahan Bakar)  
 Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Seperti pada umumnya rest area, rest area plus juga memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk kendaraan pengandara dan fasilitas pelengkap



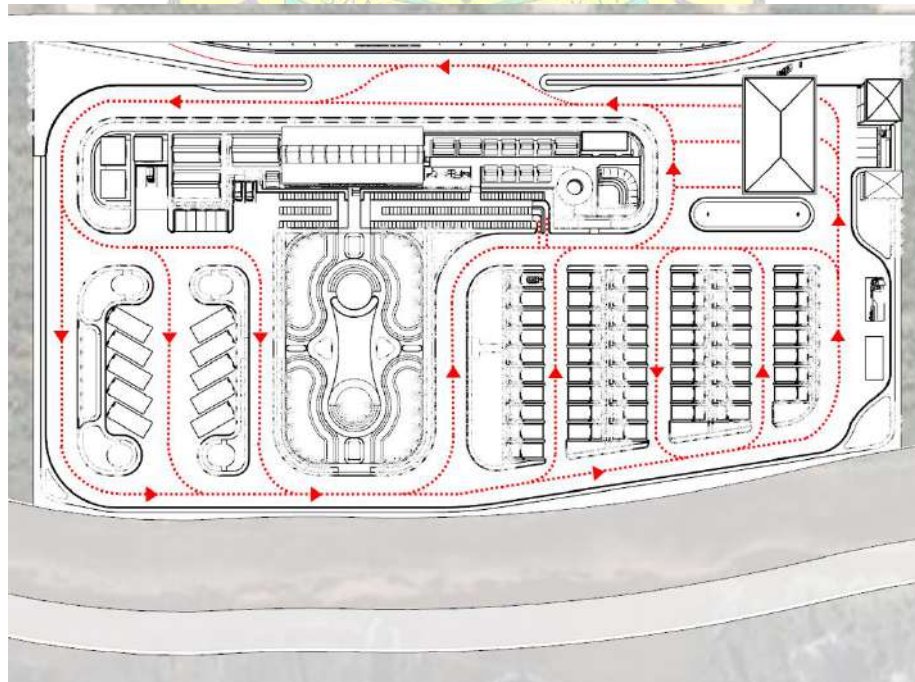
lainnya seperti bengkel perbaikan mesin dan roda, serta area khusus untuk pengisian daya kendaraan listrik.



Gambar 6. 26. Gambar 6.2.1 Simulasi Perancangan (Kantor Pengelola dan Pusat Kontrol Jaringan Listrik dan Air)

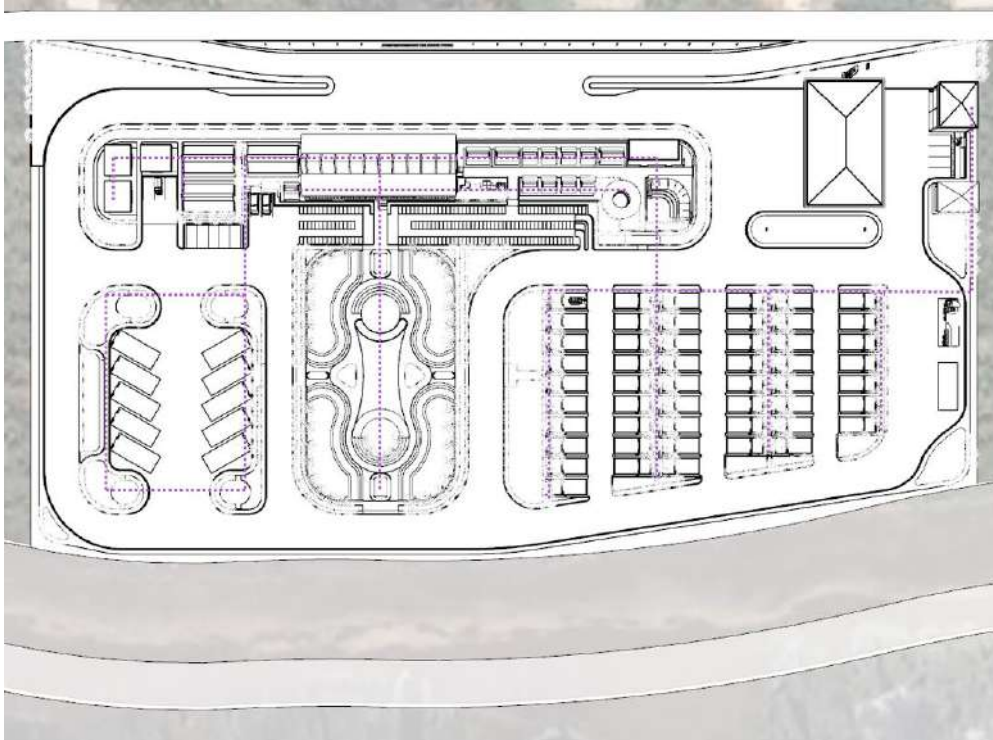
Sumber: Simulasi Penulis, 2024

Faktor lain yang mempengaruhi berfungsinya suatu bangunan atau kawasan adalah ketersediaan pasokan air dan listrik serta pengolahan limbah dan pengelolaan yang baik pada objek tersebut. Rest area plus menyediakan ruang khusus bagi pengelola kawasan yang berdekatan dengan pusat kontrol jaringan listrik, air dan limbah agar pengelolaan kawasan dapat dikendalikan dengan baik.

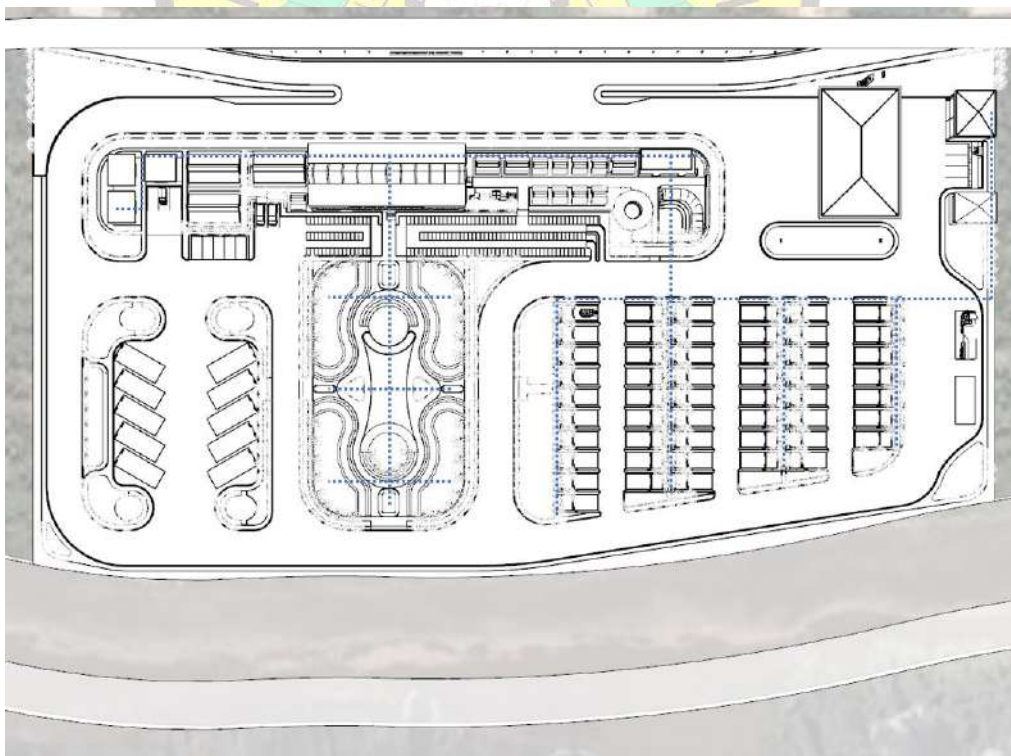


Gambar 6. 27. Simulasi Perancangan (Sirkulasi Kendaraan)

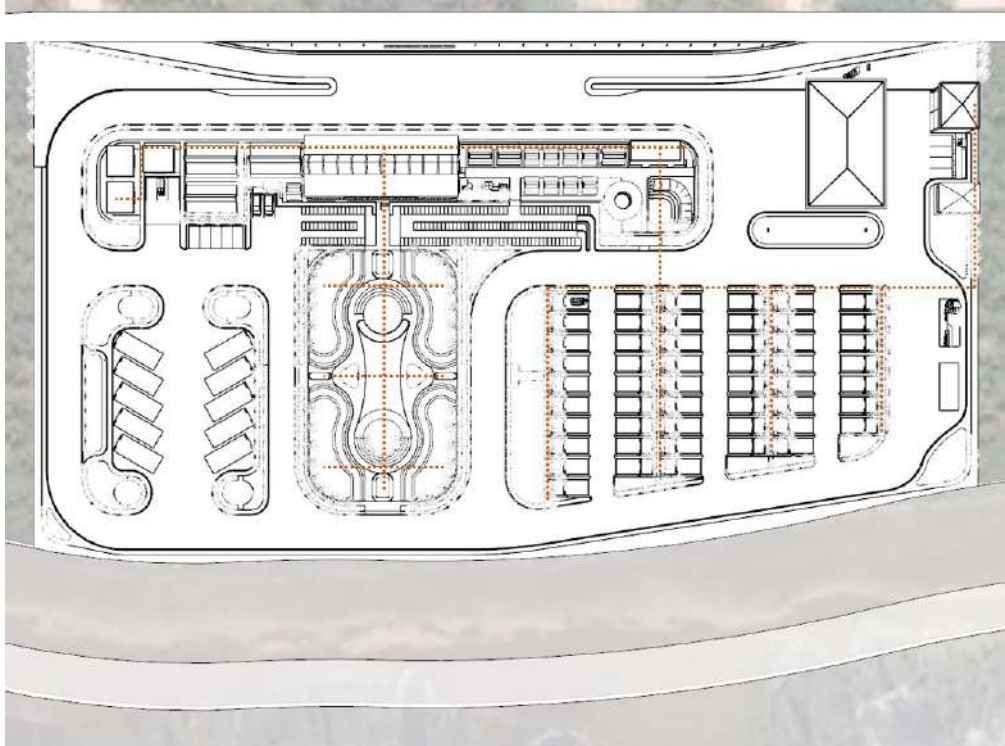
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



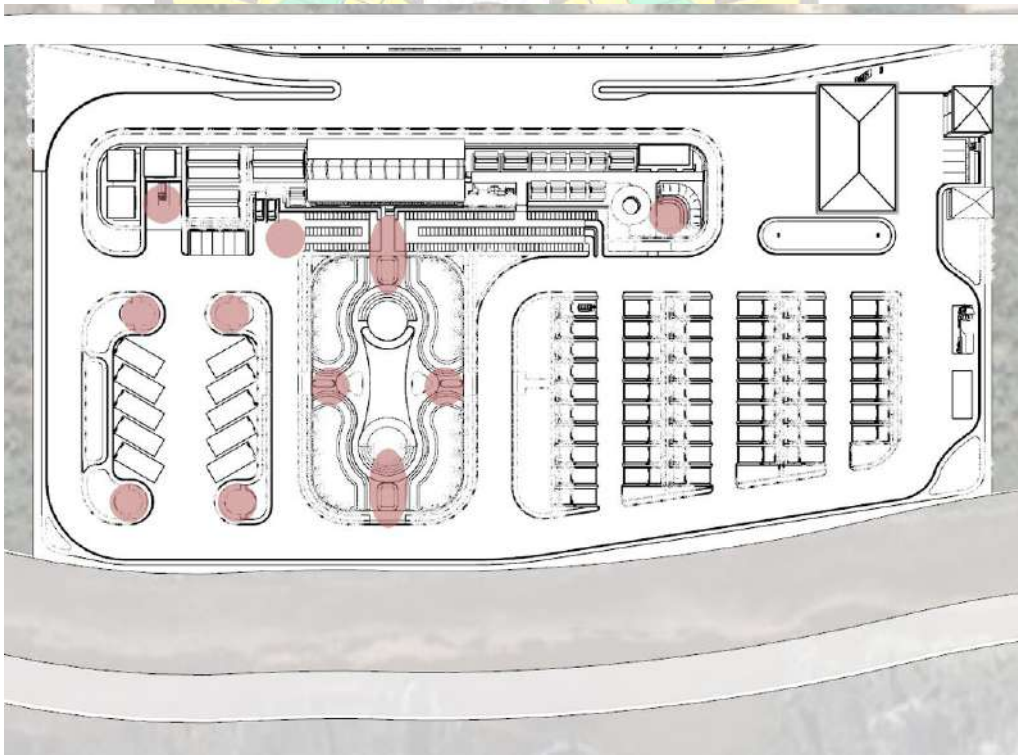
Gambar 6. 28. Simulasi Perancangan (Distribusi Jaringan Listrik)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 29. Simulasi Perancangan (Distribusi Pasokan Air)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 30. Simulasi Perancangan (Distribusi Limbah)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 31. Simulasi Perancangan (Titik Kumpul Evakuasi Bencana)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 32. Perspektif Eksterior (1)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 33. Perspektif Eksterior (2)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 34. Perspektif Eksterior (3)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024



Gambar 6. 35. Perspektif Eksterior (4)  
Sumber: Simulasi Penulis, 2024





## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Anjungan Pelayanan Jalan (APJ) adalah wadah beristirahat bagi pengendara untuk melepaskan penat untuk menghindari potensi buruk dalam berkendara yaitu kecelakaan lalu lintas. *Fatigue* atau kelelahan adalah faktor utama dengan angka tertinggi menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas, oleh karena itu “Surat Edaran Menteri PUPR Republik Indonesia Nomor 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum” menguraikan regulasi mengenai tempat istirahat yang melayani pengguna jalan antar daerah yang aman, nyaman dan membantu kegiatan beristirahat pengguna jalan.

Pulau Jawa memiliki 3 (tiga) jalur utama penghubung antar kota yang berkarakter khusus pada setiap jalurnya. Karakter jalur ditentukan oleh regulasi, kondisi dan letak geografis daerah dimana jalur tersebut berada, singkatnya jalur tersebut terdiri dari jalur Pantura sebagai jalur distribusi pulau Jawa, jalur tengah terdapat jalur Trans Toll Jawa sebagai jalur cepat tanpa hambatan dan yang terakhir yaitu jalur Pansela yang memiliki potensi besar pada bidang pariwisata karena melewati bibir pantai selatan pulau Jawa. Kondisi ketiga jalur tersebut menjadi sangat padat pada musim libur peringatan hari besar keagamaan tiap tahunnya terutama pada musim Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan Natal dan tahun baru (Nataru). Angka jumlah pemudik menjadi potensi besar dalam perputaran ekonomi daerah terpencil yang dilewati jalur penghubung antar kota sehingga penyediaan yang paling dominan terjadi pada bidang pelayanan bagi para pemudik baik yang dilakukan oleh pemerintah setempat atau independen dari perorangan.

Berdasarkan observasi dan analisa yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat 2 (dua) aspek penting yaitu potensi dan isu permasalahan. Konteks utama penelitian ini yang berfokus pada jalur alternatif Pansela dengan potensi wisata dan setidaknya ada dua permasalahan utama yaitu sepi pengguna dan minim tempat beristirahat yang layak. Melalui isu permasalahan yang didapat pada konteks pemudik dan jalur Pansela maka penelitian ini bertujuan memadukan setiap aspek permasalahan yang ada dengan mengandalkan potensi Pansela sebagai alat untuk menarik angka pemudik agar berimbang dengan jalur lainnya dengan cara menyediakan tempat beristirahat bagi pengguna jalur Pansela yang mengedepankan aspek pariwisata setempat. Menurut literatur yang didapat pada studi preseden bahwa jalur penghubung antar kota yang sepi pengguna dan memiliki potensi wisata alam yang tinggi cenderung membangun tempat beristirahat dengan konsep *campground* pada titik anjungan pelayanan jalan karena dapat memberikan pengalaman berbeda bagi pengendara dan penumpang saat beristirahat jika dibanding rest area yang umum ditemukan pada jalur bebas hambatan (Toll). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan jawaban dari hasil analisa, observasi dan simulasi perancangan adalah sebagai berikut;

1. Perancangan *rest area* atau APJ yang baik bagi pengguna jalur Pansela dengan pendekatan konsep *campground* adalah menyediakan ruang terbuka hijau yang dominan untuk tempat beristirahat bagi para pengguna jalan sebagai peredam kelelahan dan penyediaan fasilitas umum yang mendukung segala aktifitas dan kebutuhan pengguna jalan.



2. Nilai lokalitas dapat berperan pada ruang istirahat sebagai ruang hiburan edukatif dengan mengadakan ‘Galeri Komoditas Unggul’ sebagai alat promosi pariwisata daerah setempat dan *amphitheatre* sebagai ruang pertunjukan seni dan budaya setempat. Konteks lain dalam nilai kebermanfaatan yaitu bangunan gedung utama dapat secara temporer beralih fungsi menjadi pusat kegiatan masyarakat setempat sehingga ‘Rest Area Plus’ ini dapat produktif setiap saat bagi pengguna jalan maupun masyarakat sekitarnya.
3. Rest area atau APJ dapat memberikan ruang yang bersifat rekreatif melalui ruang terbuka hijau seperti taman bermain anak dan taman hutan mini yang dapat meredakan kelelahan dan kejenuhan pengendara dan penumpang selama di perjalanan.

## 7.2. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan kawasan wisata pada jalur lintas Pansela
2. Perlu ada pendalaman lebih lanjut dalam analisa dan observasi untuk lebih mematangkan perancangan Rest Area Plus ini.
3. Pansela sebagai jalur potensial wisata seharusnya menjadi nilai utama dalam setiap pertimbangan pembangunan pada setiap daerah yang dilewatinya.



## DAFTAR PUSTAKA

Andre. (2023). *RV Classes Explained: A Beginner's Guide: WISEFRONTIER*

*LIVING*

<https://wisefrontierliving.com/rv-classes-explained-a-beginners-guide-with-cheatsheet/?ref=lucashoward.co>

Barovich, Guntoro. (2016). *Infrastruktur Jaringan Teknologi Informasi Smart Traffic System Sebagai Pola Pembentukan Smart Driving: Politeknik PalComTech*

<https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/SNTIBD/article/view/420/295>

Effendy, Mahfud. (2009). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu :Jurnal Kelautan.*

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/906/799>

Handri, Hannisa. Taquiuddin, Zulfikar. Huda, Khairul. (2021). *Bangunan Pintar dan Penerapannya di Indonesia: Universitas Indonesia*

<file:///C:/Users/User/Downloads/25708-83320-1-PB.pdf>

Kementerian PUPR (2018). *Integrated Rest Area Sebagai Sarana Promosi Potensi Daerah: Kementerian PUPR.*

<https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Edisi%2027%20-%202017%20Sinergi.pdf>

Kementerian PUPR (2018). *Pedoman Perencanaan Tempat Istirahat Pada Jalan Umum: Kementerian PUPR.*

[file:///C:/Users/User/Downloads/pedoman-perencanaan-tempat-istirahat-pada-jalan-umum%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/pedoman-perencanaan-tempat-istirahat-pada-jalan-umum%20(1).pdf)

National Park Service. (2021). National Park Service Campground Design Guidelines: U.S. Department of the Interior

file:///C:/Users/User/Downloads/NPS\_Campground\_Design\_Guidelines\_508\_2021-0524.pdf

Noviyanti Nada, Maudy. Sawab, Husnus. Aulia Putra, Riza. (2017). Penerapan Konsep arsitektur Hijau pada Perancangan Kembali Terminal Bus Tipe A Banda Aceh. Aceh: Universitas Syiah Kuala.

file:///C:/Users/User/Downloads/19320-44003-1-PB.pdf

Owen, Dennis. Anastasia, Varren. Alessandro. Haliman Wijaya, Afuwan. Paulus, Kelvin. Carolina. (2019). Penataan Infrastruktur Mobilitas Pejalan Kaki dan Pesepeda pada Kawasan Komersial Blok M. Jakarta: Universitas Agung Podomoro

<http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/JAI/article/view/87/65>

P. Dharmawan. I. N. S. Kumara. I. N. Budiastira. (2021). Perkembangan Infrastruktur Pengisian Baterai Kendaraan Listrik. Bali: Universitas Udayana.

file:///C:/Users/User/Downloads/79269-469-241722-1-10-20211102.pdf

Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 3 Tahun 2018.

file:///C:/Users/User/Downloads/DYTxwTYnnOxBo2k55qvof3t.pdf

Prabowo. Kunto, Rian. (2020). Perencanaan Rancangan Rest Area di Kecamatan Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur *Sensory Space*. Yogyakarta: Atma Jaya

<https://e-journal.uajy.ac.id/23213/1/1501159371.pdf>

Prabowo, Ryan Kunto. (2020). Perencanaan Rancangan Rest Area di Kecamatan Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur Sensory Space. Universitas Atma Jaya  
<https://e-journal.uajy.ac.id/23213/1/1501159371.pdf>

Prameswari, Karina Djati Suryo. (2012). Arsitektur Temporer di Jalan: Universitas Indonesia  
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old29/20312526-S43558-Arsitektur%20temporer.pdf>

Rahmawati, Putri Meilani. (2023). Analisa Hubungan Faktor-Faktor Perilaku Berkendara Terhadap Perilaku Berkendara yang Aman pada Mahasiswa di Kabupaten Sleman: Universitas Islam Indonesia  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48527/19522335.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Saputri, Sukma. Oktavallyan Saputri, Dwi. Prihatiningrum, Atik. (2023). Perancangan Taman Wisata Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu  
<file:///C:/Users/User/Downloads/28855-Article%20Text-81208-94674-10-20231214.pdf>

Soewarno, Nurtati. Nuranisa Rachmani, Nadiya. Widya Putra, Wildan. Dewi Mustika, Mitha. (2012). Perkembangan Laggam Arsitektur pada Bangunan Konservasi, Bandung: ITENAS <file:///C:/Users/User/Downloads/58-91-1-PB.pdf>

Song, Haiyan, (2008). *Tourism Supply Chain Management : A New Research Agenda*: Department of Industrial and Manufacturing Systems Engineering  
University of Hong Kong

<https://ira.lib.polyu.edu.hk/bitstream/10397/1129/1/18-TSCM.pdf>

Widi, Chaesar Dhiya Fauzan. Prayogi, Luthfi. (2020). *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan*: Jurnal Arsitektur Zonasi

<file:///C:/Users/User/Downloads/23761-63007-2-PB.pdf>

Witdiyawanti, Lina. Anisa. Fitri, Anggana. (2017). *Penerapan Konsep Arsitektur Metafora pada Botanical Center di Setu Pengasih Depok, Jawa Barat*.

Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta

[file:///C:/Users/User/Downloads/2435-11030-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2435-11030-1-PB%20(1).pdf)

Young, Terence. (2018). *E.P. Meinecke and the Development of the Modern Auto Campground: IdeAs*

[file:///C:/Users/User/Downloads/EP\\_Meinecke\\_and\\_the\\_Development\\_of\\_the\\_Modern\\_Auto.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/EP_Meinecke_and_the_Development_of_the_Modern_Auto.pdf)

Zulkifli, Nurmala, Putri. Arrahmah,Siti. (2023). *Mudik Lebaran dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Kaisdah Al-‘Adah Muhakkamah*: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

<file:///C:/Users/User/Downloads/1824-Article%20Text-6447-2-10-20230527.pdf>